

PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN PRAKERIN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA

Antonius¹, Sarwo Edy Handoyo^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumangara Jakarta

Email: antonius.115200312@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumangara Jakarta

Email: sarwoh@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 31-01-2024, revisi: 08-08-2024, diterima untuk diterbitkan: 01-10-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengetahuan kewirausahaan, sikap kewirausahaan dan prakerin terhadap kesiapan berwirausaha. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan, sudah pernah melakukan magang dan berkuliah di daerah Jakarta dengan total sebanyak 102 responden. Data dianalisis menggunakan metode SEM dengan aplikasi SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan, sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha, prakerin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Kata kunci: pengetahuan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, prakerin, kesiapan berwirausaha

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze entrepreneurial knowledge, entrepreneurial attitudes and prakerin to entrepreneurial readiness. The sample selection technique in this study uses non probability sampling technique with purposive sampling method. The sample in this study were students who had taken entrepreneurship courses, had done internships and studied in the Jakarta area with a total of 102 respondents. The data were analyzed using the SEM method with the SmartPLS 3.0 application. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence between entrepreneurial knowledge, entrepreneurial attitudes towards entrepreneurial readiness, internship has a positive and insignificant effect on entrepreneurial readiness.

Keywords: *entrepreneurial knowledge, entrepreneurial attitude, internship, entrepreneurial readiness*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Dampak era globalisasi terhadap perekonomian Indonesia, dengan fokus pada salah satu masalah utama yaitu tingginya angka pengangguran. Dikemukakan bahwa ketidakseimbangan antara lapangan kerja yang terbatas dan jumlah tenaga kerja yang tersedia menjadi faktor yang signifikan dalam menimbulkan masalah pengangguran di Indonesia. Fenomena ini juga diyakini memiliki dampak buruk terutama terkait dengan aspek ekonomi, seperti meningkatnya tingkat kemiskinan.

Data yang diambil dari Databoks 2023 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di DKI Jakarta meningkat, dengan Jakarta Timur mencatat tingkat tertinggi sebesar 7,8 persen. Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu juga mengalami peningkatan yang signifikan. Permasalahan ini mencerminkan urgensi untuk mencari solusi yang efektif dalam menanggulangi tingginya tingkat pengangguran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Databoks 2023 mencatat bahwa Jumlah pengangguran di DKI Jakarta pada Agustus 2017 mencapai 346.940 ribu jiwa atau sebesar 7,14 persen dari total

angkatan kerja. Angka ini meningkat dibandingkan dengan bulan Agustus 2016 sebesar 6,12 persen. Tingkat pengangguran tertinggi di DKI dicatat Jakarta Timur, yakni mencapai 7,8 persen atau sebanyak 99 ribu jiwa. Diikuti Jakarta Utara sebesar 7,67 persen dengan jumlah penganggur lebih dari 69 ribu jiwa, dan Kepulauan Seribu dengan TPT sebesar 7,33 persen dengan jumlah penganggur sebanyak 66 ribu jiwa.

Salah satu cara untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia adalah dengan mendorong kesiapan berwirausaha dimana wirausahawan dapat menciptakan lapangan kerja dan juga pada dasarnya. Pada dasarnya, wirausaha menerapkan solusi kreatif untuk menyelesaikan masalah serta menangkap peluang dalam pengembangan usaha (Delicia & Handoyo, 2019) sekaligus membantu mengurangi tingkat pengangguran. Wirausahawan memiliki peran yang sangat besar bagi perekonomian dimana tanpa disadari ketika seseorang menjadi wirausahawan selain membenahi dirinya, wirausahawan juga terlibat dalam membenahi ekonomi orang lain.

Melihat kondisi ini tentunya perlu solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satunya melalui mahasiswa dimana dituntut untuk berpikir kreatif dan menjadi seorang *entrepreneurship*. Universitas juga mempunyai peranan penting untuk hal ini, dalam upaya memberikan mahasiswa tersebut pengetahuan akan kewirausahaan, kesadaran bahwa berwirausaha merupakan alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam menghadapi kehidupan yang semakin ketat persaingannya dalam melamar sebuah pekerjaan.

Di kalangan saat ini kelompok Generasi Z dan milenial mayoritas ingin menjadi pengusaha. Berdasarkan survei dari *Herbalife Nutrition “2021 Asia Pacific Young Entrepreneurs Survey”* menemukan bahwa 72% Generasi Z dan Millennial di Asia Pasifik bercita-cita untuk menjadi pengusaha dimana 87% responden percaya bahwa untuk memulai wirausaha diidentifikasi pada usia dibawah 40 tahun dimana dengan rata rata terbaik di 27 tahun dimana melibatkan 4.093 orang dari berbagai negara seperti: Indonesia, Jepang, Malaysia, Filipina dll dan faktanya mayoritas responden di Indonesia 66% belum memiliki usaha dan berkeinginan untuk menjadi pengusaha negara lainnya.

Dalam mahasiswa di Jakarta, dengan jumlah universitas yang beragam maka penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam berwirausaha. Penelitian tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan, sikap kewirausahaan dan prakerin terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa di Jakarta. Dimana dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana dan apa yang perlukan dalam kesiapan berwirausaha.

Melansir dari permasalahan yang telah disebutkan di atas, terdapat hasil penelitian yang rancu dari kesiapan berwirausaha antara lain yaitu pengetahuan kewirausahaan, sikap kewirausahaan dan prakerin. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Rumusan masalah

Berdasarkan pada masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa di Jakarta?
- b. Apakah sikap kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa di Jakarta?
- c. Apakah prakerin memiliki pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa di Jakarta?

Kajian teori

Theory of planned behavior

Penelitian ini memiliki ikatan dengan Theory of Planned Behavior atau teori perilaku terencana yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori ini merupakan bentuk pembaruan dari teori perilaku beralasan atau Theory of Reasoned Action (TRA). Literatur niat berwirausaha oleh tiga faktor yang mampu menentukan niat, yakni sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Ajzen, 1980).

Bahwa kontrol perilaku memiliki keterkaitan dengan pengetahuan kewirausahaan. Hal ini dikarenakan bahwa dengan pengetahuan yang luas tentang kewirausahaan dapat meningkatkan kontrol perilaku individu tersebut dalam menghadapi hambatan dalam kewirausahaan. Dalam TPB, minat memiliki keterkaitan dengan sikap kewirausahaan. Hal ini dikarenakan dengan memiliki sikap kewirausahaan yang positif maka individu tersebut akan cenderung memiliki minat yang kuat untuk terlibat dalam hal yang berhubungan dengan wirausaha.

Dan dalam TPB, prakerin berkaitan erat dengan kontrol perilaku dimana ketika seseorang mampu mengatasi hambatan yang muncul selama menjalankan prakerin maka seseorang akan cenderung memiliki keinginan untuk mengikuti prakerin dengan baik dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dimana jika prakerin tersebut berjalan dengan baik, akan berdampak pada kesiapan berwirausaha dikarenakan seseorang tersebut memiliki pengalaman yang baik selama prakerin.

Pengetahuan kewirausahaan

Menurut Kuntowicaksono (2012) pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan untuk dapat melihat peluang usaha yang ada dan menjadikannya sebagai kesempatan usaha dimana tujuannya untuk mencari keuntungan secara pribadi sekaligus memberikan manfaat untuk masyarakat lainnya. Menurut Betty dan Harnanik (2015) pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan ataupun informasi berupa memori tentang bagaimana cara memulai usaha, yang pada akhirnya memicu sifat keberanian dalam mengambil sebuah resiko saat menjalankan usaha.

Sikap kewirausahaan

Menurut Anggita (2016) sikap kewirausahaan adalah keteguhan seseorang dalam menyikapi ciri-ciri yang dimiliki seorang wirausaha seperti: percaya diri, pengambilan resiko, suka tantangan dll. Menurut Hendro (2012) sikap kewirausahaan adalah cara pandang yang dimiliki oleh seorang wirausaha dalam merespon masalah yang dihadapinya seperti: rasa takut, cobaan, kritikan maupun tekanan. Menurut Soelaiman et al (2022) sikap merupakan kecenderungan psikologis terhadap pihak-pihak tertentu yang mempunyai karakteristik yang evaluatif, apakah menguntungkan atau tidak menguntungkan yang memengaruhi perilaku tertentu.

Prakerin

Menurut Djojonegoro (1998), prakerin adalah program pelatihan yang diselenggarakan oleh universitas maupun sekolah dengan mengimplementasikan pengetahuan yang dipunya dalam sebuah tempat kerja dimana yang nantinya akan berguna sebagai kualifikasi ketika melamar kerja. Menurut Murniati dan Usman (2009), prakerin adalah perpaduan antara pendidikan dan pelatihan yang dilakukan di dunia industri, agar terjadi kesesuaian antara kompetensi dengan apa yang dibutuhkan di dunia kerja.

Kesiapan berwirausaha

Menurut Slameto (2010) bahwa kesiapan ialah seseorang yang mampu memberikan tanggapan terhadap sebuah kondisi, dengan adanya kesiapan pada diri seseorang maka individu tersebut dapat merespon sesuai dengan kondisi yang dialami. Kesiapan sangat diperlukan dalam suatu proses,

karena jika seseorang memiliki kesiapan maka hasil yang akan didapatkan juga cenderung baik. Menurut Nurbaya (2012) bahwa kesiapan berwirausaha adalah kemampuan dalam berwirausaha dimana hal ini dipengaruhi oleh tingkat kematangan seseorang secara pengalaman maupun mental.

Kaitan antara pengetahuan kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Melyana, Rusdarti dan Pujiati (2015) menemukan adanya hubungan positif antara pengetahuan kewirausahaan dan kesiapan berwirausaha dan juga secara signifikan. Selain itu studi lain yang dilakukan oleh Penelitian oleh Yenny (2019) menemukan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa dimana dengan ditambahkan bekal pengetahuan yang luar mengenai wirausaha, mahasiswa akan lebih siap dalam berwirausaha sebaliknya jika tanpa pengetahuan yang cukup mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam menjalankan wirausaha di era industri 4.0.

H1: pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Kaitan antara sikap kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha

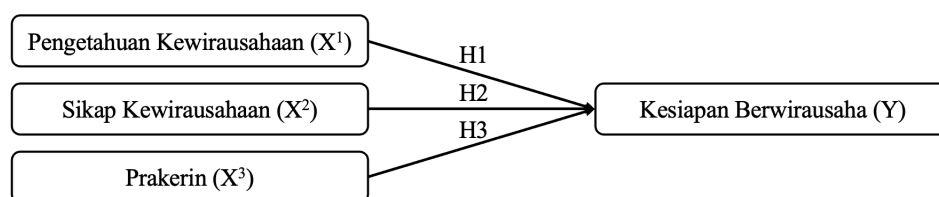
Berdasarkan penelitian yang dilakukan Melyana, Rusdarti dan Pujiati (2015) menemukan adanya hubungan positif antara sikap kewirausahaan dan kesiapan berwirausaha dan juga secara signifikan. Revie dan Denny (2020) menemukan bahwa sikap kewirausahaan mempengaruhi secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Dimana semakin tinggi sikap kewirausahaan seseorang, maka semakin tinggi juga kesiapan berwirausaha seorang individu.

H2: sikap kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Kaitan antara prakerin kewirausahaan dengan kesiapan berwirausaha

Ratna, Sutikno dan Sukarnati (2016) menemukan bahwa pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha berpengaruh secara signifikan dimana semakin banyak pengalaman prakerin yang didapatkan, maka akan semakin tinggi pula kesiapan seseorang dalam berwirausaha. Studi lain dari Rizka dan Dian (2019) menemukan bahwa pengalaman prakerin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha dimana jika semakin banyak pengalaman prakerin yang didapatkan maka semakin baik pula kesiapan berwirausaha seseorang dan sebaliknya jika semakin buruk pengalaman prakerin maka akan berdampak pada rendahnya kesiapan berwirausaha.

H3: prakerin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.



Gambar 1. Model penelitian

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pemilihan sampel di studi ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan di Universitas di Jakarta dan telah melakukan magang. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 102 responden. Pengolahan data pada studi ini menggunakan software SmartPLS dengan teknik *structural equation model* (SEM). Pengujian dibagi menjadi dua yaitu uji *outer model* dan *inner model* dibagi menjadi uji koefisien determinasi, uji *predictive relevance*, uji *effect size*, dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian *outer model*

Berdasarkan hasil Tabel 1, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) setiap variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat pengujian AVE karena memiliki nilai lebih besar dari 0,50 (>0,50).

Tabel 1. Hasil analisis *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE
Pengetahuan kewirausahaan	0,735
Sikap kewirausahaan	0,729
Prakerin	0,687

Berdasarkan hasil Tabel 2 dari uji *outer loading* menunjukkan bahwa semua indikator variabel memiliki nilai di atas 0,70 sehingga indikator pada penelitian ini dinyatakan lulus uji validitas konvergen.

Tabel 2. Hasil analisis *outer loading*

Indikator	Outer Loading
PK1	0,916
PK1(2)	0,910
PK2	0,733
SK2(2)	0,881
SK3	0,894
SK4	0,781
PR1	0,723
PR3	0,872
PR4	0,881
KB4	0,822
KB4(2)	0,886
KB5	0,865

Berdasarkan hasil Tabel 3 hasil dari analisis HTMT menunjukkan bahwa antar variabel tersebut memiliki validitas diskriman dimana nilai HTMT berada di bawah 0,90.

Tabel 3. Hasil analisis *Heteroit-Monotrait ratio* (HTMT)

Variabel	HTMT
Pengetahuan Kewirausahaan → Kesiapan berwirausaha	0,735
Prakerin → Kesiapan berwirausaha	0,529
Prakerin → Pengetahuan kewirausahaan	0,468
Sikap kewirausahaan → Kesiapan berwirausaha	0,847
Sikap kewirausahaan → Pengetahuan Kewirausahaan	0,644
Sikap kewirausahaan → Prakerin	0,533

Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* pada Tabel 4 menunjukkan semua konstruk memiliki nilai diatas 0,7 dan 0,6 sesuai dengan kriteria pengujian.

Tabel 4. Hasil analisis *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*

Variabel	Composite Reliability	Cronbach Alpha
Pengetahuan kewirausahaan	0,892	0,819
Sikap kewirausahaan	0,889	0,812
Prakerin	0,867	0,773
Kesiapan Berwirasuaha	0,893	0,821

Pengujian *inner model*

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 5 menunjukkan nilai R^2 untuk variabel kesiapan berwirausaha berada diangka 0,579 yang berarti memiliki nilai 57,9%. Ini berarti variabel dependen kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh variabel independen yang dipilih yakni pengetahuan kewirausahaan, sikap kewirausahaan dan prakerin sebesar 57,9%. Sisanya sebesar 42,1% kemungkinan besar dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak dipilih untuk mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.

Berdasarkan nilai yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang dipilih yakni pengetahuan kewirausahaan, sikap kewirausahaan dan prakerin memiliki tingkat pengaruh yang sedang karena nilai R^2 yang dihasilkan lebih kecil dari 0,75.

Tabel 5. Hasil analisis koefisien determinasi

Variabel	Koefisien Determinasi (R^2)	Keterangan
Kesiapan berwirausaha	0,579	Sedang

Berdasarkan hasil analisis *predictive relevance* yang ditunjukkan pada Tabel 6 menunjukkan nilai Q^2 sebesar 0,533. Nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 ($Q^2 > 0$) mengartikan bahwa nilai observasi yang dihasilkan baik. Berdasarkan nilai Q^2 yang telah dihasilkan dapat disimpulkan bahwa hubungan konstruk variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini dianggap relevan untuk mengukur model penelitian yang telah terbentuk sebelumnya dengan baik.

Tabel 6. Hasil analisis *predictive relevance*

Variabel	<i>Predictive Relevance</i> (Q^2)
Kesiapan Berwirausaha	0,533

Berdasarkan hasil analisis *effect size* yang ditunjukkan pada Tabel 7 menunjukkan variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki hubungan yang tergolong sedang terhadap kesiapan berwirausaha karena nilai f^2 yang dimiliki masuk ke kategoris sedang yaitu 0,154. Kemudian variabel sikap kewirausahaan memiliki hubungan yang tergolong besar terhadap kesiapan berwirausaha karena nilai f^2 yang dihasilkan adalah 0,358. Berlanjut untuk variabel prakerin memiliki hubungan yang tergolong kecil terhadap kesiapan berwirausaha karena nilai f^2 yang dihasilkan adalah 0,027.

Tabel 7. Hasil analisis *effect size*

Variabel	<i>Effect Size</i> (f^2)
Pengetahuan kewirusahaan → Kesiapan Berwirausaha	0,154
Sikap kewirusahaan → Kesiapan Berwirausaha	0,358
Prakerin → Kesiapan Berwirausaha	0,027

Berdasarkan hasil dari Tabel 8 bahwa hipotesis penelitian dapat didukung jika nilai *path coefficients* yang dihasilkan memiliki nilai yang berkisar antara -1 sampai +1, dan nilai p-value yang dihasilkan harus lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$).

Tabel 8. Hasil pengujian hipotesis

Variabel	<i>Path Coefficient</i>	P-Value
Pengetahuan kewirusahaan → Kesiapan Berwirausaha	0,307	0,001
Sikap kewirusahaan → Kesiapan Berwirausaha	0,483	0,000
Prakerin → Kesiapan Berwirausaha	0,119	0,181

Diskusi

Hipotesis pertama yakni pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha memiliki pengaruh secara positif dan signifikan. Secara statistik, hipotesis pertama diterima karena nilai path coefficient yang dihasilkan memiliki nilai yang positif yakni 0,307. Pengaruh positif tersebut juga disertai dengan hubungan yang signifikan karena nilai p-value yang dihasilkan memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,001. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggia dan Imam (2023).

Hipotesis kedua yakni sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha memiliki pengaruh secara positif dan signifikan. Secara statistik, hipotesis pertama diterima karena nilai path coefficient yang dihasilkan memiliki nilai yang positif yakni 0,483. Pengaruh positif tersebut juga disertai dengan hubungan yang signifikan karena nilai p-value yang dihasilkan memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Azizah (2022).

Hipotesis ketiga yakni prakerin terhadap kesiapan berwirausaha memiliki pengaruh secara positif tetapi tidak signifikan. Secara statistik, hipotesis pertama ditolak karena nilai path coefficient yang dihasilkan memiliki nilai yang positif yakni 0,119 dan nilai p-value yang dihasilkan memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,181. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian terdahulu seperti: Rizka dan Dian (2019).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan seluruh analisis dan pembahasan, dapat ditarik suatu kesimpulan yakni hipotesis 1 dan 2 yaitu pengetahuan kewirausahaan dan sikap kewirausahaan pada studi ini diterima, hanya hipotesis 3 yaitu prakerin yang ditolak. Studi ini diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel lain diluar yang telah digunakan dalam penelitian ini seperti pengetahuan kewirausahaan, sikap kewirausahaan dan prakerin sehingga literatur penelitian terkait kesiapan berwirausaha dapat semakin berkembang. Selain itu disarankan juga untuk mahasiswa terus melakukan memperluas pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman magang agar mahasiswa di Jakarta dapat berkembang.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada responden yaitu mahasiswa aktif yang pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan di Universitas di Jakarta dan telah melakukan magang dimana telah meluangkan waktu dan tenaga nya untuk mengisi kuesioner penelitian.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Azizah S. N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Sikap terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 183-192. <https://doi.org/10.22437/jdm.v10i4.18752>
- Delicia, A. & Handoyo, S. E. (2019). Pengaruh Jaringan Sosial, Kreativitas, Pengetahuan Pasar Kewirausahaan, dan Alertness terhadap Peluang Usaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(4), 686-694. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i4.6547>
- Denmar, Revie, D. U., & Denny. (2020). Business Center, Sikap Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas xi bisnis daring dan pemasaran smkn 2 kota jambi. *JMPIS*.
- Djojonegoro & Wardiman. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Jayakarta Agung.

- Dora, Y. M. (2019). Minat, Jiwa Kewirausahaan dan Pengetahuan untuk kesiapan berwirausaha. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* , 3(1), 92-101.
- Harnanik, B. A. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X1 SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol.X*, Hal 42 - 52.
- Hendro. (2012). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Ika, P. M., Rusdarti, & Amin, P. (2015). Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Journal of Economic Education (UNNES)*.
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Economic Education Analysis Journal*, No.1.
- Murniati, A. R., & Nasir, U. (2009). *Implementasi Manajemen Strategi Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis,.
- Nurbaya, Siti, & Moerdiyanto. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Hlmn 3.
- Ramadhanti, A. V. D., & Sujai, I. S. (2023). Pengaruh sikap kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi di universitas bhinneka PGRI tulungagung tahun 2022/2023. *Jurnal ekonomina*, 2(9), 2322-2335.
- Rizka, A., & Sucihatiningsih, D. W. P. (2019). Peran Self Efficacy sebagai variabel intervening pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal Vol 8 No. 3 (Unnes)*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Cetakan 5)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soelaiman, L., Puspitowati, I., Selamat, F. (2022). Peran Model Panutan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Melalui Penerapan Teori Perilaku Terencana. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 320-329. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i2.20387>
- Wijayanti, L. N. E. R., Sutikno, T. A., & Sukarnati, S. (2016). Kontribusi Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Prakerin, Dan Kreativitas Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(7), 1364-1375.